

GAMBARAN TUMBUH KEMBANG PADA ANAK BALITA USIA 36-60
BULAN DI PAUD PELITA HARAPAN DUSUN TUBANSARI DESA
MARGOYOSO KECAMATAN SALAMAN KABUPATEN MAGELANG

Tri Puspa Kusumaningsih, Siti Magfiroh

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Soekarno-Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo
tripuspakusuma@gmail.com

INTISARI

Latar belakang penelitian : Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa balita, perkembangan kemampuan bahasa, kretivitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini yaitu 0-5 tahun yang disebut fase Golden Age.

Tujuan Penelitian : Mengetahui gambaran tumbuh kembang pada anak balita usia 36-60 Bulan di PAUD Pelita Harapan Dusun Tubansari Desa Margoyoso Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

Metode Penelitian : Menggunakan metode deskriptif, Populasi 32 balita dan sampel 32 balita. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Waktu penelitian Maret 2019. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan teknik prosentasi dan central tendency dengan menggunakan SPSS 13.

Hasil Penelitian : Berdasarkan analisa univariat mayoritas balita pertumbuhannya mengalami peningkatan untuk kategori meningkat prosentasenya 69% dan untuk perkembangan mayoritas berkategori sesuai dengan prosentase 63%.

Simpulan : Tumbuh kembang balita tingkat pertumbuhannya meningkat dan untuk perkembangan mayoritas berkategori sesuai.

Saran : Diharapkan orang tua yang memiliki balita selalu memberikan makanan yang bergizi agar pertumbuhan balita meningkat dan selalu memberikan stimulasi agar perkembangannya normal.

Kata Kunci : Tumbuh Kembang, Anak Balita

PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita, perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan

landasan perkembangan selanjutnya. Perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun bila tidak terdeteksi, apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumberdaya manusia kelak (Adriana, 2011)

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0-5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa golden age dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah (Marmi, 2012).

Setiap tahap perkembangan anak merupakan masa yang sangat penting. Namun, setiap anak

memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu ketelitian dari orang tua sangat diperlukan untuk mendorong anak supaya mencapai puncak perkembangan optimal (gain moment). (Fida, 2012).

Aspek tumbuh kembang pada anak merupakan suatu hal yang sangat penting, yang sering diabaikan oleh tenaga kesehatan, khususnya dilapangan. Biasanya penanganan lebih banyak difokuskan pada mengatasi penyakitnya, sementara tumbuh kembang diabaikan. Sering terjadi setelah anak sembuh dari sakitnya, justru timbul masalah berkaitan dengan tumbuh kembangnya, misalnya anak mengalami kemunduran dalam kemampuan otonominya (Nursalam, 2008).

Anak balita adalah anak berumur 36-60 bulan. Setiap anak umur 36-60 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8 kali dalam setahun yang tercatat dalam KMS (Kartu Menuju Sehat) atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya.

Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia cakupan pelayanan kesehatan balita dalam deteksi tumbuh kembang balita yang mengalami gangguan tumbuh anak di Indonesia 45,7%. Sebanyak 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik gangguan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Anak yang berada dalam rentang usia 0-4 tahun perkembangan kecerdasan meningkat sekitar 50%, dan usia 4-8

tahun berkembang menjadi 80% (Nofitasari, 2014; Widati, 2012; Yusran, 2014).

Presentase balita berdasarkan indeks BB/TB di Indonesia pada tahun 2017 dengan sangat kurus dan kurus ada 2,8% dan 6,7%. Kondisi ini cenderung turun jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2016 yaitu sangat kurus 3,11% dan kurus 7,99%. Persentase pelayanan anak balita di Jawa Tengah tahun 2017 sebesar 85,3 persen, meningkat dibandingkan persentase pelayanan anak balita tahun 2016 yaitu 81,5 persen. Adapun presentase pelayanan kesehatan anak di Kabupaten Magelang sejumlah 83,4 persen (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Januari di Paud Pelita Harapan. Terdapat balita usia 36-60 Bulan sejumlah 32. Dengan

mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan sejumlah 3 yang diantaranya mengalami gangguan pertumbuhan sejumlah 2 dengan gangguan (gizi buruk)dan yang mengalami gangguan perkembangan sejumlah 1 anak dengan gangguan bahasa dan motorik halus di usianya 4 tahun.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tumbuh kembang pada anak balita usia 36-60 Bulan di Paud Pelita Harapan Dusun Tubansari Desa Margoyoso Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang agar orang tua lebih paham dan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan untuk buah hatinya. Penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner, sehingga orang tua dapat mengerti

secara jelas dan paham mengenai pertumbuhan dan perkembangan sesuai umurnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PAUD Pelita Harapan Dusun Tubansari Desa Margoyoso Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang dari bulan Maret 2019. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional, populasi 32 balita dan sampel 32 balita. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan teknik prosentasi dan central tendency dengan menggunakan SPSS 13.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Responden menurut Jenis Kelamin

Tabel 1. Jenis Kelamin Balita yang berada di PAUD Pelita Harapan Dusun Tubansari, Desa Margoyoso, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Tahun 2019

| N o | Jenis Kelamin | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 13 | 41 % |
| 2 | Perempuan | 19 | 59 % |
| Jumlah | | 32 | 100 |

Sumber : pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa jenis kelamin responden terbanyak yaitu responden perempuan berjumlah 19 responden (59%) laki-laki berjumlah 13 responden (41%).

b. Responden menurut Umur

Tabel 2. Umur Balita yang berada di PAUD Pelita Harapan Dusun Tubansari, Desa Margoyoso, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Tahun 2019

| N o | Umur (Bulan) | Jumlah | Prosentase (%) |
|--------|--------------|--------|----------------|
| 1 | 36 | 6 | 19 % |
| 2 | 42 | 6 | 19 % |
| 3 | 48 | 10 | 31 % |
| 4 | 54 | 7 | 22 % |
| 5 | 60 | 3 | 9 % |
| Jumlah | | 32 | 100,00% |

| N o | Umur (Bulan) | Jumlah | Prosentase (%) |
|--------|--------------|--------|----------------|
| 1 | 36 | 6 | 19 % |
| 2 | 42 | 6 | 19 % |
| 3 | 48 | 10 | 31 % |
| 4 | 54 | 7 | 22 % |
| 5 | 60 | 3 | 9 % |
| Jumlah | | 32 | 100,00% |

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2019.

Berdasarkan data tersebut di atas bahwa umur responden terbanyak berada pada rentang usia 48 bulan sebanyak 10 responden (31%) dan paling sedikit berada pada rentang usia 60 bulan sebanyak 3 responden (9%).

2. Gambaran Tumbuh Kembang Balita Usia 36-60 Bulan

a. Pertumbuhan Balita

Tabel 3. Pertumbuhan Balita yang berada di PAUD Pelita Harapan Dusun Tubansari, Desa Margoyoso, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Tahun 2019 berdasarkan Kartu Menuju Sehat (KMS).

| N o | Tingkat Pertumbuhan | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|-----|---------------------|------------|----------------|
|-----|---------------------|------------|----------------|

| | | | |
|---|-----------|----|------|
| 1 | Meningkat | 22 | 69 % |
| 2 | Mendatar | 6 | 19 % |
| 3 | Menurun | 4 | 12 % |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Sumber : pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan balita di PAUD Pelita Harapan Dusun Tubansari Desa Margoyoso Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang dengan tingkat pertumbuhan meningkat ada 22 balita (69%), tingkat pertumbuhan mendatar ada 6 balita (19%), dan tingkat pertumbuhan menurun ada 4 balita (12%).

b. Gambaran distribusi frekuensi

pertumbuhan balita usia 36-60

Bulan

Tabel 4. Distribusi frekuensi

berdasarkan central Tendensi

pertumbuhan dari semua responden

| No | Description | Distribusi frekuensi |
|----|-------------|----------------------|
| 1 | Mean | 1 |
| 2 | Median | 1 |

| | | |
|---|-------|---|
| 3 | Modus | 1 |
|---|-------|---|

Sumber : pengolahan Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan mean(rata-rata), median(nilai tengah), modus(nilai sering muncul) dari pertumbuhan balita usia 36-60 bulan yaitu coding 1 berarti pertumbuhan meningkat.

c. Tingkat Perkembangan Balita

Tabel 5. Perkembangan Balita

yang berada di PAUD Pelita

Harapan Dusun Tubansari Desa

Margoyoso Kecamatan Salaman

Kabupaten Magelang Tahun 2019

berdasarkan KPSP.

| N | Tingkat | Jumla | Presenta |
|---|------------|-------|----------|
| O | Pertumbuh | h (n) | se (%) |
| | an | | |
| 1 | Sesuai | 20 | 63 |
| 2 | Meragukan | 9 | 28 |
| 3 | Menyimpang | 3 | 9 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Sumber pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui

bahwa perkembangan balita di

PAUD Pelita Harapan Dusun Tubansari Desa Margoyoso Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang dengan kategori sesuai ada 20 balita (63%), kategori meragukan ada 9 balita (28%), dan kategori menyimpang ada 3 balita (9%).

d. Gambaran Distribusi frekuensi perkembangan balita usia 36-60 bulan

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan central Tendensi perkembangan dari semua responden.

| Description | Distribusi Frekuensi |
|-------------|----------------------|
| Mean | 1 |
| Minimum | 1 |
| Maximum | 3 |

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan mean/nilai rata-rata dan minimum/ nilai paling sedikit dari perkembangan balita usia 36-60 bulan yaitu coding 1 yang berarti

perkembangan balita sesuai. Maximum/nilai paling banyak dari perkembangan balita usia 36-60 bulan yaitu coding 3 yang berarti perkembangan balita menyimpang atau butuh tindakan segera dikarenakan balita tersebut mengalami keterlambatan pada usia perkembangannya meliputi kemandirian (anak belum bisa mengenakan sepatunya sendiri, belum bisa main dengan teman sebayanya, belum bisa mengenakan celana panjang, baju, kemeja atau kaos kaki), gerak kasar (anak belum bisa mengayuh sepeda roda 3 sejauh 3 meter, anak belum bisa melompati kertas yang sudah ditaruh dilantai, anak belum bisa melempar bola sejauh 1,5 meter), bahasa (anak belum bisa menyebut nama lengkapnya sendiri tanpa bantuan, anak belum bisa memahami perintah

“letakkan kertas ini dilantai, letakkan kertas ini dikursi”).

BAHASAN

1. Pertumbuhan Balita yang berada di PAUD Pelita Harapan Dusun Tubansari Desa Margoyoso Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan demikian tingkat pertumbuhan balita di PAUD Pelita Harapan Dusun Tubansari Desa Margoyoso Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang berada pada kategori meningkat. Hasil ini diperoleh dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya balita dengan tingkat pertumbuhan meningkat ada 22 (69%) tingkat mendatar ada 6 (19%) dan tingkat pertumbuhan menurun ada 4 (12%).

Dari hasil penelitian mayoritas bahwa dalam kategori pertumbuhan

meningkat itu artinya pertumbuhannya baik. Untuk balita dengan kategori pertumbuhannya mendatar orang tua bisa memberikan makanan yang bergizi tidak dari satu segi tetapi harus seimbang antar pemberian protein, karbohidrat, lemak, kalori dan vitamin agar pertumbuhan balita bisa meningkat. Sedangkan untuk pertumbuhan kategori menurun balita yang kemungkinan mengalami masalah pertumbuhan diperiksa lebih lanjut dengan bertanya ke bidan atau dokter spesialis anak untuk mengetahui permasalahan pada pertumbuhan balita dan memberikan makanan yang bergizi tetapi harus seimbang dengan protein, karbohidrat, lemak, kalori dan vitamin agar pertumbuhannya bisa meningkat. Upaya yang harus dilakukan oleh ibu balita mencegah terjadinya gangguan

pertumbuhan yaitu dengan selalu memberikan nutrisi yang bergizi dan rutin menimbang balita setiap bulannya. Sedangkan upaya yang harus dilakukan oleh institusi kesehatan, puskesmas, kader kesehatan untuk mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan di wilayahnya yaitu dengan memberikan informasi-informasi melalui pelatihan, penyuluhan dan konseling pada ibu-ibu yang memiliki balita sehingga menambah pengetahuan dan wawasan tentang pertumbuhan balita.

Pencegahan agar pertumbuhan balita tidak mendatar dan menurun yaitu sama dengan memberikan makanan yang bergizi, mengatur pola makan, rutin menimbang balita setiap bulannya dan selalu mengikuti pelatihan, penyuluhan dan konseling

khususnya tentang pertumbuhan balita.

2. Perkembangan balita yang berada di PAUD Pelita Harapan Dusun Tubansari Desa Margoyoso Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun 2019.

Perkembangan balita di PAUD Pelita Harapan Dusun Tubansari Desa Margoyoso Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang mayoritas pada kategori sesuai. Hasil tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian dimana terdapat balita dengan perkembangan sesuai ada 20 (63%), kategori meragukan ada 9 (28%), dan kategori menyimpang ada 3 (9%).

Dari hasil penelitian mayoritas balita dalam kategori perkembangan sesuai itu artinya perkembangannya baik.

Dari data tersebut didapatkan balita dengan usia 48 bulan kebanyakan mengalami perkembangan meragukan pada kategori belum bisa mengayuh sepeda roda tiga(gerak kasar), belum bisa menyebut nama lengkapnya sendiri(bicara/bahasa) dan apabila anak diperintah untuk berdiri satu kaki tanpa berpegangan anak tidak bisa.

Terdapat 3 balita dengan usia 36 bulan, 48 bulan dan 54 bulan balita mengalami perkembangan menyimpang yaitu pada balita usia 36 bulan balita belum bisa mengenakan sepatu sendiri(kemandirian), mengayuh sepeda roda tiga(gerak kasar), belum bisa memahami perintah “letakkan kertas ini dilantai”(bicara/bahasa), belum bisa melompat dan melempar bola. Pada usia 48 bulan balita belum

bisa mengayuh sepeda roda tiga(gerak kasar),tidak dapat mengikuti peraturan permainan dengan teman sebayanya seperti ular tangga dan petak umpat(sosialisasi/kemandirian), tidak dapat mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki sendiri(sosialisasi/kemandirian), tidak dapat menyebut nama lengkapnya sendiri(bicara/bahasa).

Pada usia 54 bulan balita belum bisa menjawab pertanyaan seperti “apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?”, anak belum bisa mengikuti peraturan dengan teman sebayanya seperti ular tangga, petak umpat(sosialisasi/kemandirian), dan anak juga belum bisa mengancingkan bajunya atau pakaian boneka(sosialisasi/kemandirian).

Supaya perkembangannya bisa sesuai oleh karena itu orang tua atau

pengasuh bisa memberikan rangsangan atau stimulus yang berguna agar potensi anak dapat berkembang.

Balita yang mengalami penyimpangan pada perkembangannya ada 3 yaitu usia 36, 48 dan 54 bulan.

Orang tua atau pengasuh jangan terlalu melarang ketika anaknya ingin melakukan tindakan yang diinginkan, karena jika anak terlalu dilarang untuk melakukan tindakan yang diinginkan biasanya anak akan merasa bahwa tindakan yang dilakukan selalu dianggap salah sehingga anak akan menjadi stress dan kurang percaya diri dalam melakukan tindakan sehingga nanti akan mempengaruhi perkembangannya. Sedangkan untuk kategori perkembangan menyimpang maka perlu dirujuk guna

pemeriksaan lebih lanjut untuk melakukan skrining atau mendeteksi secara dini adanya penyimpangan pada tumbuh kembang balita yang meliputi gerak kasar, gerak halus, bicara, sosialisasi dan kemandirian, Oleh karena itu orang tua atau pengasuh bisa memberikan rangsangan atau stimulus yang berguna agar potensi anak dapat berkembang dengan normal sesuai umur.

Upaya yang harus dilakukan oleh ibu balita mencegah terjadinya gangguan perkembangan yaitu dengan memberikan rangsangan atau stimulasi rutin dan terus menerus pada setiap kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar agar perkembangan anak sesuai dengan umurnya. Upaya yang harus dilakukan oleh institusi pelayanan kesehatan, puskesmas,

kader kesehatan untuk mencegah terjadinya gangguan perkembangan di wilayahnya yaitu dengan memberikan informasi-informasi melalui pelatihan penyuluhan dan konseling pada ibu-ibu yang memiliki balita sehingga menambah pengetahuan dan wawasan tentang perkembangan balita. Penanganan yang harus dilakukan pada balita dengan kategori menyimpang yaitu dengan mendeteksi secara dini penyimpangan perkembangan anak dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan mulai dari Posyandu, Pos PAUD, Pustu, Puskesmas, Polindes, Bidan, Kader, tenaga kesehatan atau petugas terlatih lainnya. pemeriksaan terdiri dari : Deteksi penyimpangan perkembangan anak dengan menggunakan KPSP (Kueioner Pra Sekrining Perkembangan untuk

mengetahui apakah perkembangan anak normal apa tidak dengan kuesiner sesuai dengan umur anak. Setelah dilakukan skrining tes ditemukan balita dengan perkembangan yang menyimpang kemudian bidan desa tersebut mencoba menangani masalah tersebut, kemudian apabila bidan tersebut tidak bisa menyelesaikan masalah baru lah dilakukan rujukan ke dokter spesialis anak.

Pencegahan agar perkembangan tidak meragukan dan menyimpang yaitu dengan melakukan stimulasi gerak halus atau gerakan yang menggunakan otot-otot halus (kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan lain sebagainya), melakukan stimulasi gerak kasar atau gerakan fisik yang membutuhkan

keseimbangan (kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga), melakukan stimulasi bicara (mengucapkan kata mama, mau makan), melakukan stimulasi kepribadian atau aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri (bersosialisasi, berinteraksi).

Penelitian ini memiliki tema yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani Dewi Sri (2017), dengan judul “Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Anak Dari Orang Tua Yang Bekerja”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian potong lintang dengan mengambil data dari orang tua bekerja dan tumbuh kembang anak pada satu waktu. Jumlah sampel adalah 73 sampel. Sampel diambil dengan metode stratified random sampling.

Pengambilan data dilakukan dengan door-to-door dengan menerapkan kriteria inklusi salah satu atau kedua orang tua bekerja dan memiliki anak berusia 0-72 bulan untuk mendapatkan responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner (KPSP).

SIMPULAN

1. Balita dengan kelompok umur 36 bulan ada 6 (19%), umur 42 bulan ada 6 (19%), umur 48 bulan ada 10 (31%), umur 54 bulan ada 7 (22%) dan umur 60 bulan ada 3 (9%).
2. Balita dengan kelompok jenis kelamin perempuan 19 (59%) dan laki-laki 13 (41%).
3. Balita dengan tingkat pertumbuhan meningkat ada 22 (69%), tingkat pertumbuhan mendatar ada 6 (19%) dan tingkat

pertumbuhan menurun ada 4 (12%).

4. Balita dengan tingkat perkembangan kategori sesuai ada 20 (63%), kategori meragukan ada 9 (28%) dan kategori menyimpang ada 3 (9%).

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan Dapat memberikan informasi-informasi melalui pelatihan penyuluhan dan konseling pada ibu-ibu yang memiliki balita sehingga menambah pengetahuan dan wawasan tentang tumbuh kembang balita.

2. Bagi masyarakat

Khususnya bagi ibu balita diharapkan memberikan stimulasi dengan memperhatikan kematangan pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian yang lainnya dapat melengkapi kekurangan penelitian saat ini dan dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi peneliti lain dan bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes RI. 16 Persen Balita di Indonesia Alami Gangguan Perkembangan Saraf. {online}. <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada 09 juni 2015, 2006
- Dewi, Vivian Nany Lia. 2013. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta : Salemba Medika
- Dinkes Provinsi Jateng. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. Semarang :Dinkes Privinsi Jateng
- Handayani, Dewi Sri. dkk. 2017. *Penyimpangan Tumbuh Kembang pada Anak dari*

- Orang Tua yang Bekerja.*
Volume 20 No.1,1-10
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2018
- Marmi. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo. S. 2014. *Metodelogi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Purwandari H. Mulyono. Suryanto. 2014. *Perkembangan Balita* : Pustaka Pelajar
- Rahayu, D.S. 2013. *Gambaran Tumbuh Kembang Pada Anak Balita di Posyandu Dusun Bojong Desa Krandegan Bayan Kabupaten Purworejo.* Proposal Karya Tulis Ilmiah D III Kebidanan Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo
- Riwidikdo H. 2012. *Statistik Kesehatan.* Yogyakarta : Nuha Medika
- Roseliana. 2013. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat Balita di Puskesmas Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan.* Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tidak diterbitkan
- Soetjiningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : AlfaBeta

